

PERENCANAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KONSTRUKTIVISME ANAK USIA DINI

Lutfiatul Insiroh¹⁾, Muniroh Munawar²⁾, Anita Chandra Dewi Sagala³⁾

1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

email : lutfiatul.insyiroh0401@gmail.com

2 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

email : ira_ikip@yahoo.co.id

3 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

email : anita.sagala@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses perencanaan media pembelajaran berbasis konstruktivisme anak usia dini di TK Islam Hidayatullah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tiga hasil. 1. Identifikasi kebutuhan media merupakan proses mengetahui kebutuhan-kebutuhan media yang ada di lingkungan sekolah yang dapat membantu anak membangun pengetahuannya sendiri atau konstruktivis yang di rumuskan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi tentang masalah pendidikan khususnya masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran anak. 2. Pemerolehan data adalah hasil dari identifikasi kebutuhan media agar guru dapat mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang dibutuhkan untuk program pembelajaran. 3. Bahan pertimbangan media merupakan hasil akhir dari identifikasi kebutuhan media serta pemerolehan data yang dipertimbangkan untuk merencanakan pengadaan media pembelajaran.

Kata kunci : perencanaan, media, konstruktivisme

Abstract

The purpose of this study is to describe the process of learning media planning based on constructivism of early childhood in Islam Hidayatullah Kindergarten. This type of research is a qualitative study with data collection techniques are in-depth interviews, observation, and documentation. This study has three results. 1. Identification of media needs is the process of knowing the media needs that exist in the school environment that can help children build their own knowledge or constructivist formulated through observation or observation, interviews or discussions about educational issues, especially problems relating to the learning process and the use of instructional media to improve the quality of processes and results child learning. 2. Data acquisition is the result of identifying the needs of the media so that the teacher can know the types of learning media needed for the learning program. 3. Media consideration material is the final result of identifying the needs of the media as well as the acquisition of data considered for planning the procurement of instructional media.

Keywords: *planning, media, constructivism*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi ditambah dengan berkembangnya teori-teori baru dalam psikologi belajar menuntut perlunya perubahan paradigma tentang mengajar. Mengajar bukan hanya dipandang sebagai proses menanamkan atau menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang bercirikan pada aktivitas guru secara penuh namun mengajar harus dipandang sebagai proses kerjasama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala fasilitas dan sumber daya yang ada agar siswa dapat belajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini berarti mengajar bukan hanya berorientasi pada hasil belajar saja akan tetapi juga pada proses belajar. Proses belajar ini inti dari pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Untuk itulah guru dituntut untuk menyediakan dan mengembangkan berbagai media dan sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Pengembangan media pembelajaran memerlukan beberapa tahapan dalam pengembangannya, yaitu ada tahap perencanaan, tahapan pengembangan naskah, serta tahapan produksi media.

Tahap pengembangan media pembelajaran yang akan diulas dalam penelitian ini yaitu pada tahap perencanaan media pembelajaran dimana ketika penggunaan media pembelajaran itu sendiri dapat mendorong peserta didik dalam hal ini

anak usia dini untuk selalu aktif memaknai pembelajaran kemudian dapat membangun pengetahuan baru yang mereka ciptakan sendiri melalui bantuan media pembelajaran. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan. Apapun jenis kegiatannya faktor perencanaan ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat banyak kegiatan yang akhirnya kurang berhasil atau bahkan mengalami kegagalan dan tidak mencapai hasil yang maksimal akibat tidak direncanakan dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam merancang media pembelajaran di TK Islam Hidayatullah yang dapat mendorong peserta didik untuk selalu aktif memaknai pembelajaran yang dilakukannya kemudian membangun atau mengkonstruksi pengetahuan barunya agar lebih bermakna melalui penggunaan media pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Media Pembelajaran

Ely (dalam Wina, 2012 : 128) mengatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Suatu perencanaan diawali dengan target atau Elly mengistilahkan dengan kata “hasil” yang harus dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan adalah pada dasarnya

menetapkan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kegiatan cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika membuat sebuah program media tentunya berharap agar program media yang dibuat akan digunakan atau dimanfaatkan peserta didik. Program tersebut akan digunakan kalau program tersebut memang peserta didik perlukan. Sebelum membuat suatu program media tentu perlu dipertimbangkan apakah media tersebut diperlukan oleh peserta didik atau tidak. Program pengembangan media perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena setiap kelompok peserta didik pada hakikatnya mempunyai kebutuhan berbeda-beda.

Media direncanakan dan dirancang berdasarkan kebutuhan (*need*) yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan demikian, merancang suatu media tidak berangkat dari keinginan pengembang itu sendiri, akan tetapi berangkat dari kesenjangan antara apa yang diharapkan dimiliki peserta didik dengan apa yang telah dimiliki. Dengan demikian, perlunya pengidentifikasian dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran yaitu mulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan, pengembangan alat ukur serta pengembangan materi pembelajaran.

Pengidentifikasian karakteristik peserta didik yang berangkat dari asumsi bahwa peserta didik merupakan organisme yang unik yang memiliki perbedaan, misalnya dalam hal kemampuan dasar, minat, bakat, dan lain sebagainya. Atas dasar perbedaan tersebut

maka, pengembangan media pendidikan perlu menyesuaikan baik dengan gaya bahasa, teknik penyajian, teknik memberikan ilustrasi dan lain sebagainya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi karakteristik peserta didik sehubungan dengan perencanaan pengembangan media pembelajaran (Wina, 2012 :131-132), yaitu :

1) Tingkat perkembangan psikologi peserta didik. Mengembangkan media pembelajaran untuk anak usia TK/SD berbeda dengan pengembangan media pembelajaran untuk siswa SMP, SMA, atau untuk umum, baik dalam pengemasan materi, pemberian ilustrasi dan lain sebagainya.

2) Kemampuan dasar peserta didik. Kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan “harus darimana kita berangkat”. Di samping itu kemampuan dasar dapat dijadikan pedoman dalam menentukan *entry behavior*.

3) Gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik dapat menentukan “bagaimana cara menuangkan ide/gagasan” dalam pengembangan media pembelajaran.

4) Kebiasaan peserta didik. Kebiasaan peserta didik perlu diidentifikasi meliputi kebiasaan penggunaan waktu, kebiasaan penggunaan media pembelajaran termasuk teknik penyajian yang paling digemari.

Perumusan tujuan pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam pengidentifikasian perencanaan pengembangan media pembelajaran berhubungan dengan perubahan perilaku yang

harus dimiliki setelah peserta didik memanfaatkan media pembelajaran yang dikembangkan. Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan atas orientasi pada peserta didik (*learned oriented*) yang artinya rumusan pembelajaran harus sesuai dengan patokan pada perilaku peserta didik dan bukan perilaku guru. Perumusan tujuan pembelajaran juga dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Tujuan dan bahan (materi) pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Dalam pengembangan media pembelajaran penetapan materi atau bahan ajar merupakan tahapan yang cukup penting, sebab materi pembelajaran merupakan inti atau muatan dalam media itu sendiri. Kriteria penyusunan materi pembelajaran yang berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan yaitu Sahih atau valid, tingkat kebermaknaan (*significant*), kebermanfaatannya (*utility*), kesesuaian dengan peserta didik (*learnability*), dan menarik minat (*interest*). Agar materi pelajaran memenuhi kriteria di atas, maka pengembangan media pembelajaran perlu melaksanakan survei literatur agar materi itu terjamin.

Setelah merumuskan tujuan dan menetapkan materi pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merumuskan alat ukur. Ada dua alasan penting perlunya merumuskan alat ukur: pertama, untuk menentukan benar atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kedua, untuk menetapkan kriteria

keberhasilan peserta didik mencapai tujuan atau menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivistik guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh anak berjalan lancar. Anak berperan lebih dominan dalam melakukan kegiatan yang diinginkan. Konstruktivistik memandang anak sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal yang menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Walaupun kemampuan berpikir anak masih sederhana dan tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima sebagai dasar pembelajaran dan pembimbingan (dalam skripsi Khusna, 2015 : 15-16).

Sesuai dengan karakteristik dan tuntutan dunia anak, perlu disiapkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran anak berpengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya. Menurut Eti Nurhayati (dalam skripsi Khusna, 2015 : 32-33) ada beberapa hal yang perlu dikuasai dan dipahami oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada anak. Anak diberi kebebasan dan kesempatan yang luas untuk berbuat aktif secara fisik maupun mental. Pembelajaran yang demikian akan membuat anak senang dan gemar belajar. Guru menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan anak untuk mengambil keputusan dan bertindak (dalam skripsi Khusna, 2015 : 32).

2) Menghargai perbedaan anak. Adanya perbedaan secara individual anak menurut guru untuk merancang dan memfasilitasi sejumlah alternatif kegiatan untuk memberi kesempatan kepada anak memilih kegiatan belajar yang diminati atau memberikan kesempatan pada anak untuk secara spontan berinisiatif (Eti Nurhayati dalam skripsi Khusna, 2015 : 32-33). Anak dipandang sebagai pemikir-pemikir yang dapat mengungkapkan pendapat. Guru menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009 : 56). Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif. Ada pun subyek penelitian ini adalah peserta didik di TK Islam Hidayatullah yang waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil 2019/2020. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis kualitatif,

3) Guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui interaksi dengan lingkungan. Guru memberikan banyak kesempatan untuk anak belajar dan teman sebaya sebagai penolong dalam melakukan kegiatan yang belum dikuasai anak. Guru sebagai fasilitator, membimbing anak dalam mengeksplorasi dunianya, menjadikan lingkungan sebagai sumber pengetahuan bagi anak, dan pembelajaran berpusat pada anak (dalam skripsi Khusna, 2015 : 36)

yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara terus menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan, memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Untuk itu peneliti menggunakan instrumen penelitian yang akan dikonfirmasi dengan pihak terkait seperti, kepala sekolah, guru atau teman sejawat, serta siswa sedangkan untuk menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan uraian uji kredibilitas dan konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan media pembelajaran berbasis konstruktivisme di TK Islam Hidayatullah sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam merencanakan media pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru pada peserta didik. Dalam hal ini perencanaan media

pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru pada peserta didik di TK Islam Hidayatullah dapat diuraikan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut :

1. Identifikasi kebutuhan media. Perencanaan media pembelajaran yang ada di TK Islam Hidayatullah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dengan menentukan secara khas siapa sesungguhnya peserta didik yang akan dilayani dengan media pembelajaran yang dibuat. Oleh karena itu, perlu adanya penentuan dengan pasti siapa peserta didik itu sendiri. Ketika sudah menemukan siapa peserta didik yang akan menjadi sasaran program media yang akan dibuat selanjutnya meneliti karakteristik yang dimiliki peserta didik tersebut. Melalui identifikasi kebutuhan media pembelajaran yang dilakukan guru dapat mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan barunya melalui media tersebut. TK Islam Hidayatullah dalam merencanakan media pembelajaran juga melihat dari matriks semesteran yang telah dibuat dan akan dicapai. Setiap perencanaan media pembelajaran di TK Islam Hidayatullah, guru kelas terlebih dahulu mengkonsultasikan media pembelajaran tersebut kepada koordinator guru per kelompok yang sudah ditentukan yang selanjutnya akan diteruskan konsultasinya kepada kepala sekolah. Identifikasi kebutuhan media di TK Islam Hidayatullah disesuaikan dengan bahan yang ada dilingkungan sekitar sekolah sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan

barunya melalui benda-benda dilingkungan sekitar sekolah yang disesuaikan dengan media pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Data yang diperoleh oleh guru di TK Islam Hidayatullah untuk merencanakan media pembelajaran berbasis konstruktivisme pada anak didapat melalui refleksi media pembelajaran yang dilakukan setelah penggunaan media pembelajaran sebelumnya serta dikoordinasikan kembali antara guru kelas dengan koordinator kelompok dan berlanjut ke kepala sekolah. Dalam merencanakan media pembelajaran, di TK Islam Hidayatullah berorientasi pada peserta didik dimana media pembelajaran dikemas secara sederhana namun bisa memberikan makna yang luas dan pengalaman baru terhadap anak yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak sehingga guru mampu menciptakan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk program pembelajaran pada peserta didik itu sendiri. Perencanaan media pembelajaran di TK Islam Hidayatullah juga mementingkan kebermaknaan pembelajaran yang terkandung didalam media pembelajaran tersebut melalui kegiatan penggunaan media pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar peserta didik terutama lingkungan sekolah dan rumah. Media yang digunakan dapat memicu motivasi tumbuh dalam jiwa peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang peserta didik dapatkan secara langsung terutama dilingkungan rumah.

3. Perencanaan media pembelajaran membutuhkan pertimbangan dalam pemilihan bahan pembelajaran yang dilakukan di TK Islam Hidayatullah. Media pembelajaran di TK Islam Hidayatullah berpacu pada perkembangan peserta didik yang digali melalui kegiatan materi pembelajaran di pagi hari dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mengandung unsur sains, technology, engeneering, art, and mathematic serta losepart yang dikembangkan oleh TK Islam Hidayatullah yang terkandung di dalam pembelajaran berbasis sentra kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar TK Islam Hidayatullah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Perencanaan Media Pembelajaran berbasis Konstruktivisme Anak Usia Dini di TK Islam Hidayatullah” disimpulkan bahwa perencanaan media pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan baru di TK Islam Hidayatullah sudah dikembangkan melalui refleksi media pembelajaran sebelumnya serta pemanfaatan media pembelajaran dilingkungan sekitar sekolah yang mengandung unsur sains, technology, engeneering, art, and mathemathic serta losepart yang dikembangkan oleh TK Islam Hidayatullah dengan basis pembelajaran sentra.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. (1) TK Islam Hidayatullah hendaknya mempertahankan perencanaan media pembelajaran berbasis konstruktivisme terhadap peserta didik dengan cakupan yang lebih luas. (2) Peneliti diharapkan untuk dapat turun ke lapangan dengan jangka waktu yang lebih banyak lagi untuk memperdalam materi yang didapatkan karena masih banyak materi yang belum tergalai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada TK Islam Hidayatullah yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan terimakasih kepada Ibu dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugeng, Dian. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanjaya, Wina. (2012). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sadirman, Arief S. dkk. (2012). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Edisi 1 Cetakan 16. Depok : Rajawali Press
- Badru, Cucu. (2010). “Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) : Media Pembelajaran Anak Usia Dini”.

- Jurnal Kependidikan. Bandung :
PG PAUD UPI
- Sulistiyono. (2015). “Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil di Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Nursiyah, Siti. (2014). “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut”. Artike Ilmiah, 5-7. Jambi : Universitas Jambi
- Khusna. (2015). “*Pelaksanaan Pembelajaran Konstruktivistik di taman Anak Alam (TA Salam) Nitiprayan Kasihan Bantu*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta